

**PENGARUH KEMUDAHAN TRANSAKSI DAN KECEPATAN
TRANSAKSI TERHADAP MINAT PEDAGANG PAKAIAN
DALAM MENGGUNAKAN QRIS DI PASAR BARU
PANYABUNGAN**



SKRIPSI

*Disusun Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah*

Oleh

Andrian Maulana

NIM.22080070

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2026**

**PENGARUH KEMUDAHAN TRANSAKSI DAN KECEPATAN
TRANSAKSI TERHADAP MINAT PEDAGANG PAKAIAN
DALAM MENGGUNAKAN QRIS DI PASAR BARU
PANYABUNGAN**



SKRIPSI

*Disusun Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah*

Oleh

Andrian Maulana

NIM.22080070

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Hamonangan M.Si

NIP. 196507282003121001

Erni Yusnita Siregar M.E

NIP. 1990061020019032021

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2026**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi atas nama Andrian Maulana, NIM 22080070, dengan judul **“Pengaruh Kemudahan Transaksi dan Kecepatan Transaksi terhadap Minat Pedagang Pakaian Dalam Menggunakan QRIS di Pasar Baru Panyabungan”**. Pada Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. Memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, Agustus 2026

Pembimbing I



Drs. Hamonangan M.Si

NIP. 196507282003121001

Pembimbing II



Erni Yusnita Siregar M.E

NIP. 1990061020019032021

STAIN MANDAILING

LEMBAR PENGESAHAN TEAM PENGUJI

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Kemudahan Transaksi dan Kecepatan Transaksi terhadap Minat Pedagang Pakaian Dalam Menggunakan QRIS di Pasar Baru Panyabungan”** a.n Andrian Maulana, nim. 22080070, Program studi Ekonomi Syariah telah di Munaqasyahkan dalam sidang Munaqasyahkan Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Pada tanggal 25 September 2026.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama / NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Petsetujuan
1	Faisal Affandi, M.E.I NIP.198310182019031006	Ketua Sidang/ Penguji I		5/10-2026
2	Jureid, M.E.I NIP.198806242019031010	Sekretaris Sidang/Penguji II		2/10-2026
3	Drs. Hamonangan, M.Si NIP. 196507282003121001	Penguji III		5/10-2026
4	Erni Yusnita Siregar, M.E NIP.199006102019032021	Penguji IV		05/10/2026

Mandailing Natal, Oktober 2026

Mengetahui

Ketua STAIN Mandailing Natal


Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed
NIP. 197305012003121004

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

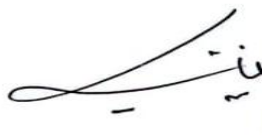
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andrian Maulana
NIM : 22080070
Semester / T.A : IX (Sembilan) / 2026
Jurusan : Ekonomi Syariah
Tempat, Tanggal Lahir : Darussalam , 16 Januari 2003
Alamat : Darussalam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul: **“Pengaruh Kemudahan Transaksi dan Kecepatan Transaksi terhadap Minat Pedagang Pakaian Dalam Menggunakan QRIS di Pasar Baru Panyabungan”** adalah benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang diambil dari sumbernya dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat didalamnya.
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, Agustus 2026

Hormat Saya,



Andrian Maulana
NIM. 22080070

ABSTRAK

Andrian Maulana (NIM.22080070).Pengaruh Kemudahan Transaksi dan Kecepatan Transaksi terhadap Minat Pedagang Pakaian Dalam Menggunakan QRIS di Pasar Baru Panyabungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemudahan transaksi Transaksi dan kecepatan transaksi terhadap minat pedagang pakaian dalam menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di Pasar Baru Panyabungan, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang di Pasar Baru Panyabungan, sedangkan sampel penelitian berjumlah 40 pedagang pakaian yang menggunakan QRIS. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 23, serta pengujian hipotesis melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan transaksi berpengaruh terhadap minat pedagang dalam menggunakan QRIS, dengan nilai t -hitung sebesar 6,982 dan signifikansi 0,000. Kecepatan transaksi juga berpengaruh terhadap minat pedagang, dengan nilai t -hitung sebesar 5,525 dan signifikansi 0,000. Secara simultan, kemudahan transaksi dan kecepatan transaksi berpengaruh terhadap minat pedagang dalam menggunakan QRIS, dengan nilai F -hitung sebesar 36,747 dan signifikansi 0,000. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,647 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 64,7% variasi minat pedagang dalam menggunakan QRIS. Dengan demikian, semakin mudah dan cepat transaksi menggunakan QRIS, semakin tinggi minat pedagang pakaian untuk menggunakannya.

Kata kunci: Kemudahan Transaksi, Kecepatan Transaksi, Minat Pedagang, QRIS.

ABSTRACT

Andrian Maulana (NIM.22080070).Pengaruh Kemudahan Transaksi dan Kecepatan Transaksi terhadap Minat Pedagang Pakaian Dalam Menggunakan QRIS di Pasar Baru Panyabungan.*This study aims to determine the effect of transaction convenience and transaction speed on clothing traders' interest in using the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) at Pasar Baru Panyabungan, both partially and simultaneously. This study employed a quantitative approach. The population consisted of traders at Pasar Baru Panyabungan, while the sample comprised 40 clothing traders who used QRIS. The sampling technique used was purposive sampling. Data were collected through questionnaires and documentation. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS 23, while hypothesis testing was conducted using the t-test, F-test, and coefficient of determination (R^2). The results showed that transaction convenience had a positive and significant effect on traders' interest in using QRIS, with a t-value of 6.982 and a significance value of 0.000. Transaction speed also had a positive and significant effect on traders' interest, with a t-value of 5.525 and a significance value of 0.000. Simultaneously, transaction convenience and transaction speed had a significant effect on traders' interest in using QRIS, with an F-value of 36.747 and a significance value of 0.000. The Adjusted R Square value of 0.647 indicates that transaction convenience and transaction speed jointly explain 64.7% of the variation in traders' interest in using QRIS. Therefore, the easier and faster QRIS transactions are, the higher the interest of clothing traders in using QRIS.*

Keywords: Transaction Convenience, Transaction Speed, Traders' Interest, QRIS.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kemudahan Transaksi dan Kecepatan Transaksi terhadap Minat Pedagang Pakaian Dalam Menggunakan QRIS di Pasar Baru Panyabungan”** dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai keterbatasan, namun berkat bantuan, dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

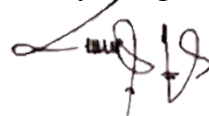
Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, yang telah mengelola dan mengembangkan STAIN Mandailing Natal lebih maju.
2. Bapak Paisal Rahmat, M.E, Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. Terimakasih penulis ucapkan atas segala arahan dan bimbingannya dalam proses perkuliahan.
3. Ibu Rina Sari Lubis, M.Pd, Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
4. Bapak Drs. Hamonangan, M.Si., selaku Pembimbing I yang telah membimbing saya serta memberikan arahan dalam penyusunan penelitian ini.
5. Ibu Erni Yusnita Siregar, M.E selaku Pembimbing II yang telah membimbing saya serta memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian penelitian ini.

6. Bapak dan Ibu dosen yang terkhusus mengajar di Program Studi Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademika di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua yang sangat penulis cintai dan sayangi , ibunda, ibu Sangkot dan ayah, bapak Hendra sakti, yang sudah membesarkan dan merawat penulis sehingga sampai di titik ini . Teruntuk ibunda tercinta terimakasih untuk kasih sayang, cinta , nasehat, rasa sabar , dan untuk semua doa yang di langitkan untuk kebaikan penulis, semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, kebahagiaan dan panjang umur untuk ibunda tercinta . Untuk ayah tersayang , terimakasih untuk semua usaha, perjuangan, dan didikan, yang selalu menjadi pedoman bagi penulis untuk melakukan sesuatu, semoga ayahanda selalu di beri kesehatan, kekuatan, dan panjang umur serta kebahagiaan oleh Allah swt .
8. Untuk saudara dan saudari tersayang penulis, Evi maydayanti, Dian Wahyu, mhd dedek Parlagutan, Reza Aulia Ahmad, Muhammad Zaki Arjuna. Terimakasih untuk semua doa, pelukan, pengertian, dan kehangatan kalian, terimakasih karena menjadi saudara terhebat, semoga kalian semua selalu di berkahi, di berikan kesehatan, kebahagiaan, panjang umur, dan dalam lindungan Allah swt.
9. Kepada teman teman seperjuangan program studi ekonomi syariah kelas C angkatan 2022, terimakasih untuk semua cerita yang sudah kita lewati.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, serta dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Ekonomi Syariah.

Panyabungan, Agustus 2026



Andrian Maulana

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN TEAM PENGUJI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI.....v

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang1

B. Identifikasi Masalah7

C. Batasan Masalah.....8

D. Rumusan Masalah8

E. Tujuan Penelitian.....8

F. Manfaat Penelitian9

BAB II KAJIAN TEORI10

A. Landasan Teori10

1. Minat Pedagang Pakaian10

a. Pengertian Minat Pedagang.....10

b. Dimensi Minat.....11

c. Minat Penggunaan QRIS12

d. Indikator Minat Penggunaan QRIS13

2. *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*.....13

a. Pengertian QRIS13

b. Dampak Penggunaan Transaksi Nontunai QRIS14

c. Mekanisme Penggunaan QRIS15

d. Manfaat QRIS15

3. Kemudahan Transaksi16

a. Pengertian Kemudahan Transaksi16

b. Karakteristik Kemudahan Transaksi17

c. Indikator Kemudahan Transaksi	17
4. Kecepatan Transaksi.....	19
a. Pengertian Kecepatan Transaksi	19
b. Indikator-indikator Kecepatan Transaksi	20
B. Penelitian Terdahulu.....	21
C. Kerangka Berfikir.....	24
D. Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	25
C. Sumber Data.....	25
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	26
E. Populasi Dan Sampel	27
1. Populasi	27
2. Sampel.....	27
F. Teknik Pengumpulan Data	28
1. Angket.....	28
2. Dokumentasi	29
G. Teknik Analisis Data	29
1. Uji Validitas	29
2. Uji Reliabilitas	30
3. Uji Asumsi Klasik	30
a. Uji Normalitas.....	30
b. Uji Multikolinearitas	31
c. Uji Heteroskedastisitas.....	32
4. Uji Regresi Linier Berganda	32
5. Uji Hipotesis	33
a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T).....	33
b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	33
c. Koefisien Determinan (R Square).....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35

A. Hasil Penelitian	35
1. Temuan Umum.....	35
2. Temuan Khusus	39
B. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nama Beberapa Toko Pengguna Qris di Pasar Baru Panyabungan	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	27
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	38
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	39
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Pemakaian QRIS	40
Tabel 4.4 Deskripsi Variabel Minat Pedagang (Y).....	41
Tabel 4.5 Deskripsi Variabel Kemudahan Transaksi (X_1).....	42
Tabel 4.6 Deskripsi Variabel Kecepatan Transaksi (X_2)	43
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Minat Pedagang (Y)	44
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Kemudahan Transaksi (X_1).....	45
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Kecepatan Transaksi (X_2)	46
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas	47
Tabel 4.11 Hasil Uji Uji Normalitas.....	49
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas	53
Tabel 4.14 Hasil Uji Uji Regresi Linier Berganda	54
Tabel 4.15 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	56
Tabel 4.16 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	57
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	25
Gambar 4.2 Histogram Uji Normalitas	50
Gambar 4.3 Normal P-P Plot Uji Normalitas.....	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital yang terus membaik membuat perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, termasuk cara orang membayar secara digital. Kemajuan teknologi mendorong masyarakat beralih dari transaksi tradisional ke transaksi digital yang lebih efektif, efisien, cepat, aman, dan praktis. Inovasi teknologi digital memberikan dampak besar terhadap berbagai sektor, khususnya dalam industri keuangan. Alat pembayaran telah mengalami beberapa perubahan dari waktu ke waktu, dari yang berawalan system barter hingga ditemukannya uang sebagai alat transaksi pembayaran. hingga pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana transaksi yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat modern (Mursalim & Riswan, 2025).

Dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat, kini muncul layanan baru berupa aplikasi dompet digital dan perbankan digital sebagai pengganti uang elektronik. Dompet digital dan perbankan digital ini digunakan untuk menyimpan uang dalam jumlah tertentu dan sebagai alat pembayaran digital yang bisa diakses melalui smartphone dengan memindai kode QR yang diberikan oleh penjual. Pembayaran lewat dompet digital dan bank digital memudahkan, cepat, dan lebih aman. Karena ada banyak aplikasi dompet digital, penjual harus menyediakan beberapa layanan barcode pembayaran digital sebanyak jumlah aplikasi dompet digital yang tersedia agar bisa dipindai oleh masing-masing aplikasi tersebut. Sementara itu, adanya berbagai jenis barcode yang ditawarkan oleh pedagang membuat para konsumen merasa kesulitan saat memindai kode tersebut, karena setiap barcode memiliki syarat dan ketentuan yang berbeda-beda. Tapi dengan adanya QRIS, para pelanggan bisa lebih mudah melakukan pembayaran. Untuk memudahkan transaksi tanpa uang tunai, Bank Indonesia telah melaunching metode pembayaran baru berupa QRIS (Daniarti et al., 2024).

QRIS secara resmi diperkenalkan oleh Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada tanggal 17 Agustus 2019, sebagai standar kode QR nasional yang digunakan untuk transaksi pembayaran di Indonesia. QRIS memudahkan orang melakukan pembayaran dengan menggunakan aplikasi uang elektronik yang berjalan di server, dompet digital, atau layanan perbankan mobile. Secara umum, QR code digunakan dalam pembayaran untuk membuat proses transaksi lebih cepat, lebih efisien, dan memenuhi kebutuhan pengguna (Satyadharma et al., 2021). Selain itu, keberadaan uang elektronik juga didukung oleh kebijakan Bank Indonesia dalam mendorong terciptanya masyarakat yang semakin terbiasa dengan transaksi non tunai. QRIS memiliki dua jenis penggunaan, yaitu *Merchant Presented Mode* (MPM) yang terdiri atas MPM statis dan MPM dinamis. Pada MPM statis, *QR Code* cukup dipajang oleh *merchant*, lalu konsumen melakukan pemindaian kode tersebut untuk melakukan pembayaran. Sementara itu, pada MPM dinamis, *QR Code* diperoleh dari mesin *Electronic Data Capture* (EDC) atau telepon seluler, sehingga nominal pembayaran dimasukkan terlebih dahulu sebelum konsumen melakukan pemindaian. Adapun *Customer Presented Mode* (CPM) digunakan ketika konsumen menampilkan *barcode* QRIS dari aplikasi pembayaran yang dimilikinya. Model ini umumnya digunakan pada *merchant* yang membutuhkan kecepatan akses tinggi, seperti transportasi, parkir, dan ritel modern (Bank Indonesia, 2024).

Perkembangan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang sangat signifikan sejak diluncurkan Bank Indonesia pada 17 Agustus 2019; secara nasional, Bank Indonesia mencatat jumlah pengguna QRIS telah menembus lebih dari 61 juta orang dengan sekitar 44 juta merchant hingga April 2026, sejalan dengan target BI pada 2026 yang mengusung tema "17-8-45" yaitu 17 miliar transaksi, perluasan ke 8 negara mitra, dan 45 juta merchant. Sementara itu, Perkembangan penggunaan QRIS di Provinsi Sumatera Utara menunjukkan peningkatan yang signifikan seiring dengan upaya Bank Indonesia dalam mempercepat digitalisasi sistem pembayaran. Hingga triwulan I tahun 2026, jumlah merchant

QRIS di Sumatera Utara telah mencapai sekitar 1,73 juta merchant. Peningkatan jumlah merchant tersebut menunjukkan semakin luasnya penerimaan sistem pembayaran digital di kalangan pelaku usaha. Perluasan penggunaan QRIS menjadi salah satu langkah strategis dalam mendukung efisiensi transaksi, meningkatkan daya saing usaha, serta memperluas inklusi keuangan di Sumatera Utara (GoSumut, 2026).

Landasan hukum awal peresmian QRIS ditetapkan melalui Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran yang diterbitkan 16 Agustus 2019, dengan kewajiban penggunaan nasional mulai 1 Januari 2020. Seiring waktu, BI terus menerbitkan aturan turunan, di antaranya PADG Nomor 24/1/PADG/2022 yang mengatur batas nominal transaksi dan Merchant Discount Rate (MDR), Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/6/PBI/2021 tentang Penyedia Jasa Pembayaran yang mengubah skema perizinan menjadi berbasis kategori aktivitas layanan, hingga Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 3 Tahun 2025 yang mewajibkan seluruh transaksi QR code menggunakan standar QRIS serta memperkenalkan inovasi QRIS Tap untuk sektor transportasi (Tobing et al., 2021).

Meskipun penggunaan QRIS di Indonesia terus mengalami peningkatan, tidak semua pedagang memiliki minat yang sama dalam memanfaatkan QRIS sebagai alat pembayaran. Minat penggunaan merupakan kecenderungan atau keinginan seseorang untuk menggunakan suatu teknologi dalam aktivitasnya. Dalam konteks pedagang, minat menggunakan QRIS dapat tercermin dari keinginan untuk menyediakan layanan pembayaran QRIS, memanfaatkan QRIS secara rutin dalam transaksi, serta mendorong konsumen melakukan pembayaran melalui QRIS (Syah et al., 2022).

Pasar Baru Panyabungan sebagai salah satu pusat aktivitas perdagangan di wilayah Mandailing Natal memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian masyarakat. Para pedagang, termasuk pedagang pakaian, setiap hari melakukan transaksi jual beli dengan pembeli dari berbagai kalangan. Dalam kondisi seperti ini, penggunaan QRIS sebenarnya berpeluang besar

untuk diterapkan karena dapat mempermudah pembayaran, mempercepat transaksi, serta mengurangi kebutuhan uang kembalian. Namun, pada kenyataannya belum semua pedagang memanfaatkan QRIS secara optimal, sehingga transaksi tunai masih lebih dominan di pasar tradisional.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, tercatat sebanyak 40 toko pakaian di Pasar Baru Panyabungan yang telah menggunakan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran. Berikut data nama toko pengguna QRIS tersebut :

Tabel 1.1

**Nama Beberapa Toko Pengguna Qris di Pasar Baru Panyabungan
Dan rata-rata jumlah transaksi QRIS Perbulan**

NO	Inisial Nama / Toko Pakaian	Blok/No. Kios	Transaksi
1	Mawaddah Rizal	AA-2/11	15
2	Toko Umak Alvin	AA-2/12	5
3	Berkah Boutique	AA-2/15	7
4	Etek Sirangkap	AA-2/16	5
5	Raisa Boutique	AA-2/10	5
6	Toko Rizky Nur	AA-2/9	3
7	Bunda Rima	DD-2/2	5
8	Kiswa fashion	DD-2/3	5
9	Mak Tsaqif	DD-2/4	4
10	Mak Zaki	DD-2/5	3
11	Toko Laris Nian	DD-2/6	10
12	Toko Nurul	DD-2/7	7
13	Arrafi	DD-2/8	5
14	Aisyah Fashion Store	DD-2/9	5
15	Rifki Jaya	DD-2/10	5
16	Usaha Ismi & Abdi	CC-2/1	7
17	Panatapan Fashion	CC-2/2	3
18	Pade Roha	CC-2/3	5
19	Toko Amira	CC-2/4	5
20	Ahmad Sa'adillah	CC-2/5	4
21	Toko H.Lokot	JJ-2/1	7
22	Toko Bismillah	JJ-2/2	2
23	Raptama H.Sodiq	JJ-2/3	4
24	Melati Collection	JJ-2/4	10
25	Toko Umak Wilsu	JJ-2/5	10
26	Marampar Busana	FF-2/1	5
27	Rizki Nabila	FF-2/2	3
28	Alya Modist	FF-2/3	7
29	Rara Busana	FF-2/4	5
30	Toko Laila Sari	FF-2/5	5
31	Sibolga fashion	JJ-2 / 6	5
32	Siti fashion	CC-2 / 7	3

NO	Inisial Nama / Toko Pakaian	Blok/No. Kios	Transaksi
33	Khayri ghassan	CC -2 / 8	7
34	Mecca Colection	DD -2 / 12	8
35	Lintar fashion	DD-2 / 13	5
36	U addar	DD-2 / 14	3
37	Panatapan Fashion	AA-2 / 2	5
38	Toko harapan jaya	GG-2 / 10	7
39	Asmar colection	GG-2 / 11	7
40	Bang botak	CC-2 /6	5

Sumber : Hasil Observasi

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Pasar Baru Panyabungan, terdapat banyak pedagang pakaian yang menjalankan aktivitas perdagangan dengan sistem pembayaran yang beragam, baik secara tunai maupun non-tunai. Dari hasil observasi awal terhadap beberapa pedagang pakaian, ditemukan bahwa hanya ada 40 pedagang yang telah menyediakan fasilitas pembayaran digital melalui QRIS, dan masih banyak pedagang / toko masih menggunakan metode pembayaran tunai sebagai pilihan utama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan QRIS pada pedagang pakaian masih belum merata. Selain itu, bahwa masih terdapat pedagang pakaian yang belum memahami secara optimal penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Beberapa pedagang menyatakan masih mengalami kesulitan dalam proses pendaftaran, pengoperasian, maupun penyelesaian transaksi menggunakan QRIS sehingga pemanfaatannya belum maksimal. sebagian besar konsumen juga masih cenderung melakukan pembayaran secara tunai (cash). Meskipun sebagian pedagang telah menyediakan fasilitas pembayaran melalui scan QRIS, penggunaannya masih relatif rendah karena konsumen telah terbiasa menggunakan uang tunai dalam bertransaksi. Di sisi lain, rendahnya minat penggunaan QRIS juga karna kebiasaan masyarakat dalam menggunakan uang tunai, keterbatasan pemahaman terhadap teknologi digital, serta tingkat kepercayaan terhadap keamanan sistem pembayaran digital. Kondisi tersebut menyebabkan penggunaan QRIS di kalangan pedagang pakaian di Pasar Baru Panyabungan belum optimal sehingga perlu diteliti lebih lanjut mengenai pengaruh kemudahan dan kecepatan transaksi terhadap minat penggunaan scan QRIS. Berdasarkan kondisi tersebut, penggunaan QRIS pada

pedagang pakaian di Pasar Baru Panyabungan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat pedagang dalam menggunakan sistem pembayaran digital.

Perbedaan minat tersebut diduga berkaitan dengan beberapa faktor, di antaranya persepsi pedagang terhadap kemudahan penggunaan QRIS, kemampuan QRIS dalam memberikan proses transaksi yang cepat dan efisien, serta kebiasaan sebagian konsumen yang masih terbiasa melakukan pembayaran secara tunai dalam transaksi jual beli. Oleh karena itu minat penggunaan QRIS tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya persepsi terhadap kemudahan dan kecepatan transaksi (Harahap & Zoraya, 2024).

Kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat pengguna dalam menggunakan teknologi pembayaran digital. Persepsi kemudahan penggunaan berkaitan dengan sejauh mana pengguna merasa bahwa suatu sistem dapat dipahami dan digunakan dengan mudah tanpa memerlukan usaha yang besar. Dalam penggunaan QRIS, kemudahan penggunaan menjadi pertimbangan penting karena semakin mudah suatu teknologi dipahami dan diterapkan, maka semakin besar kemungkinan pengguna memiliki minat untuk memanfaatkannya sebagai sarana pembayaran digital (Hutahayan et al., 2024).

Kemudahan penggunaan QRIS juga dapat memengaruhi penerimaan pengguna terhadap sistem pembayaran digital. Apabila pengguna merasa bahwa QRIS mudah dipelajari dan mudah digunakan dalam transaksi, maka minat untuk menggunakan QRIS akan semakin meningkat. Sebaliknya, apabila suatu teknologi dianggap sulit digunakan, maka kecenderungan pengguna untuk memanfaatkannya akan semakin rendah (Poncowati & Sutarni, 2024).

Kecepatan transaksi merupakan salah satu aspek yang menjadi pertimbangan dalam penggunaan sistem pembayaran digital. Kecepatan transaksi berkaitan dengan kemampuan suatu sistem dalam menyelesaikan proses pembayaran secara efektif dan efisien. Penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital memungkinkan proses transaksi dilakukan melalui pemindaian kode QR sehingga dapat mempercepat proses pembayaran dan

meningkatkan efisiensi transaksi non-tunai. Dalam aktivitas perdagangan, kecepatan transaksi menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kenyamanan dalam proses pembayaran. Sistem pembayaran yang mampu menyelesaikan transaksi secara cepat dapat membantu mengurangi waktu proses pembayaran dan meningkatkan efisiensi transaksi antara penjual dan pembeli. Oleh karena itu, semakin baik kecepatan transaksi yang diberikan oleh QRIS, maka semakin besar kemungkinan pengguna menerima dan memanfaatkan QRIS sebagai metode pembayaran digital (Bagaskoro, 2025).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan QRIS pada pedagang pakaian di Pasar Baru Panyabungan belum sepenuhnya optimal, meskipun sistem pembayaran digital ini memiliki berbagai keunggulan dalam mempermudah dan mempercepat proses transaksi. Perbedaan tingkat penggunaan QRIS tersebut menunjukkan pentingnya mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat pedagang dalam menggunakan QRIS, khususnya dari aspek kemudahan penggunaan dan kecepatan transaksi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kemudahan dan kecepatan transaksi terhadap minat penggunaan QRIS pada pedagang pakaian di Pasar Baru Panyabungan.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Kemudahan Transaksi dan Kecepatan Transaksi terhadap Minat Pedagang Pakaian dalam Menggunakan QRIS di Pasar Baru Panyabungan**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi tentang Pengaruh Kemudahan Transaksi dan Kecepatan Transaksi terhadap Minat Pedagang Pakaian dalam Menggunakan QRIS di Pasar Baru Panyabungan :

1. Kurangnya pengetahuan dan kemahiran sebagian pedagang pakaian di Pasar Baru Panyabungan dalam menggunakan sistem pembayaran melalui scan QRIS.

2. Masih terdapat kecenderungan konsumen untuk menggunakan metode pembayaran tunai (*cash*) dibandingkan dengan pembayaran digital, meskipun fasilitas pembayaran melalui QRIS telah tersedia.
3. Adanya faktor kebiasaan, keterbatasan pemahaman teknologi, serta tingkat kepercayaan terhadap system pembayaran digital yang memengaruhi rendahnya minat penggunaan QRIS oleh konsumen.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian hanya difokuskan pada pedagang pakaian Pasar Baru Panyabungan, dengan kajian pada pengaruh kemudahan Transaksi dan kecepatan transaksi terhadap minat pedagang dalam menggunakan QRIS. Penelitian ini tidak membahas variabel lain di luar ketiga faktor tersebut agar pembahasan lebih terarah dan tidak melebar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti penting untuk memiliki struktur sebagai dasar dalam melakukan penelitian untuk objek yang akan diteliti maupun untuk diselesaikan permasalahannya. Maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh kemudahan Transaksi terhadap minat pedagang pakaian dalam menggunakan QRIS di Pasar Baru Panyabungan?
2. Apakah terdapat pengaruh kecepatan transaksi terhadap minat pedagang pakaian dalam menggunakan QRIS di Pasar Baru Panyabungan?
3. Apakah terdapat pengaruh kemudahan Transaksi dan kecepatan transaksi secara simultan terhadap minat pedagang pakaian dalam menggunakan QRIS di Pasar Baru Panyabungan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitiannya yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemudahan Transaksi terhadap minat pedagang pakaian dalam menggunakan QRIS di Pasar Baru Panyabungan.

2. Untuk mengetahui pengaruh kecepatan transaksi terhadap minat pedagang pakaian dalam menggunakan QRIS di Pasar Baru Panyabungan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemudahan Transaksi dan kecepatan transaksi secara simultan terhadap minat pedagang pakaian dalam menggunakan QRIS di Pasar Baru Panyabungan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini memiliki manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berharap bisa memberikan manfaat dan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi para peneliti. Dari penelitian ini diharapkan bisa memberi tambahan ilmu dan pengalaman serta bisa dimanfaatkan di masa depan.

b. Bagi Pedagang

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para pedagang pasar baru Panyabungan bisa lebih mengerti tentang pembayaran non tunai, khususnya *Quick Response Code Indonesian Standard*.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dan memberi informasi yang berharga bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

d. Bagi Lembaga Jasa Keuangan

Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk mengevaluasi kebijakan baru yang sudah diterapkan, serta mengukur bagaimana masyarakat merespons kebijakan tersebut setelah diterapkan.